

AKADEMI DAN KONSERVATORI SENI MUSIK DI MANADO GESTALT DALAM ARSITEKTUR

Maria Vensensia¹
Judy O. Waani²
Claudia Susana Punuh³

ABSTRAK

Seni musik semakin berkembang dan telah bertumbuh luas di berbagai daerah, ini mengakibatkan minat dalam musik semakin bertambah dan masih akan terus bertambah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan musik yang ada di dunia terlebih di Indonesia. Selain menjadi hoby peran media sosial yang semakin berkembang mendorong musik untuk ditekuni secara profesional. Oleh karena itu zaman sekarang banyak masyarakat yang ingin mempelajari musik itu secara lebih dalam seperti pendidikan yang mengkhususkan pada musik. Namun pendidikan musik yang terdapat di Indonesia paling banyak hanya berupa tempat-tempat kursus dan untuk pendidikan tinggi musik masih sangatlah kurang. Salah satu objek Arsitektur yang memfasilitasi kegiatan ini adalah Akademi dan Konservatori musik. Akademi dan konservatori musik merupakan wadah setara perguruan tinggi untuk menyalurkan dan mengembangkan keahlian dalam bermusik baik dalam hal pendidikan, pemeliharaan hingga pengembangan musical seperti pementasan baik teater, paduan suara yang menggabungkan lagu, dialog ucapan, akting, dan tarian serta ditunjang dengan ruang pembelajaran dan galeri. Bangunan ini membutuhkan ruang yang dapat menunjang kesinambungan fungsi dan kenyamanan pengguna, Konsep dari tema Gestalt ini menjamin rancangan bangunan dari segi kenyamanan bangunan baik struktur maupun pola hubungan ruang. Dengan mempelajari prinsip rancangannya, maka kita akan mengetahui dan memahami penerapan tema ini pada objek bangunan.

Kata kunci : Gestalt, Akademi, Konservatori, Musik

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peminat seni di Sulawesi Utara, khususnya di Kota Manado saat ini sangat berkembang pesat khususnya dalam bidang seni musik. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern sehingga menyebabkan munculnya jenis musik lebih beragam. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Manado begitu banyak *even-even* yang bahkan sudah menjadi rutinitas tahunan yang diselenggarakan maupun disponsori oleh Dinas Pariwisata Kota Manado bahkan kegiatan yang bertaraf internasional .

Dari sekian banyak pertunjukan seni dalam hal ini seni musik lebih khusus konser musik di kota Manado, sebagian besar di adakan di Convention Hall Sebenarnya sudah ada beberapa bangunan di kota Manado yang menyerupai bangunan concert hall, tapi fungsi dan keberadaanya tidak diperhatikan oleh masyarakat Kota Manado karena melihat bentuk serta fasilitas-fasilitas yang ada didalamnya kurang memadai. Oleh sebab itu untuk mewadahi dan meningkatkan kualitas terhadap seni musik di Manado, maka dibutuhkan sebuah bangunan seperti Konservatori Musik.

Dari permasalahan ini maka diambil penyelesaian dengan judul “Akademi dan Konservatori Musik Manado dengan tema Gestalt dalam Arsitektur”. Tema *Gestalt* dalam perancangan Akademi dan Konservatori Musik ini diharapkan mampu memberikan pemecahan dengan mempengaruhi perspektif pengguna seperti meminimalisir rasa jenuh dalam fungsinya sebagai sarana dan prasarana yang lengkap serta dapat menampung atau mewadahi semua kegiatan .

1. Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT
2. Dosen Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT
3. Dosen Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

1.2 Rumusan Masalah

1. Perlunya wadah atau institusi untuk menumbuhkembangkan apresiasi dan menampung seluruh kegiatan bermusik baik dalam pemeliharaan, pendidikan dan pengembangan musikal.
2. Perlunya penyediaan objek dengan fasilitas yang dapat mengakomodir seluruh kegiatan musikal.
3. Penetapan tema perancangan yang dapat menunjang kesinambungan fungsi dan kenyamanan pengguna Akademi dan Konservatori Seni Musik dan dalam hal ini tema yang dipilih ialah *Gestalt* dalam arsitektur.

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.3.1 Maksud Perancangan

Maksud dari issue yang diangkat perancang adalah menghadirkan fasilitas edukasi, *performing* dan *entertain*, di bidang musik yang mampu mewadahi minat penikmat musik kota Manado bahkan dari luar kota Manado dan luar Indonesia, mengingat kota Manado saat ini sudah mulai diakui di tingkat nasional dan internasional, yakni dengan perancangan Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado.

1.3.2 Tujuan Perancangan

1. Merancang atau mendesain suatu wadah yang dapat menumbuhkembangkan apresiasi dan menampung seluruh kegiatan bermusik baik dalam pemeliharaan, pendidikan dan pengembangan pengembangannya.
2. Meningkatkan atau mengoptimalkan pembelajaran musikal dan dapat sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan musikal
3. Mampu mentransformasikan esensi dan kaidah – kaidah *Gestalt* dalam Arsitektur, dimana bangunan harus dapat menunjang kesinambungan fungsi dan kenyamanan pengguna pada bangunan Akademi dan konservatori musik di Manado.

1.4 Lingkup Arsitektural, Skala Pelayanan dan Batasan Perancangan

1.4.1 Lingkup Arsitektural

1. Pembahasan objek dan tema desain ini berada pada lingkup ilmu arsitektural yang condong kepada fungsi bangunan dan pola penataan ruang, dan kajian pembahasan tematik di fokuskan pada pengadaptasian dari teori gestalt.
2. Desain objek difokuskan pada rancangan bentuk bangunan dan rancangan ruang dalam

1.4.2 Skala Pelayanan

1. Masyarakat di dalam daerah Manado dan sekitarnya
2. Semua kalangan Masyarakat yang ada di luar Manado dan seluruh penjuru tanah air namun dikhususkan pada Indonesia Timur.
3. Masyarakat luar negeri untuk konservatori musik.

1.4.3 Batasan Perancangan

Adapun batasan – batasan tersebut antara lain :

1. Sebagai karya rancangan yang menitik beratkan aspek desain eksperimental dalam pengolahan massa dan ruang, pengaitan aspek kenyamanan pengguna yang dapat mempengaruhi kualitas kegiatan dan kesinambungan antar fungsi ruang pada bangunan yang didasarkan pada tema perancangan dan tema yang diambil adalah penerapan teori gestalt dalam arsitektur

2. Asumsi dan anggapan dilakukan berdasarkan analisis pendekatan dan standarisasi besaran kebutuhan dan disesuaikan dengan konsep perencanaan yang telah ditentukan.
3. Proses perancangan objek ini ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur dan dalam prakteknya tetap memperhatikan disiplin ilmu yang lain untuk menunjang.
4. Perancangan ruang pada program pendidikan instrumen yaitu bass, gitar, keyboard, drum, vokal, saxophone dan satu program studi *recording engineering*.

1.5 Pendekatan Perancangan

Proses berpikir yang akan ditempuh oleh penulis yaitu dengan mengambil jalur sprilastik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado :

1. Pendekatan Tipologis
2. Pendekatan Tematik
3. Pendekatan Lokasi dan Tapak

II. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado maka objek didefinisikan melalui elemen subjek-objek yang diartikan secara etimologis yaitu sebagai berikut:

- Akademi : lembaga pendidikan tinggi, kurang lebih 3 tahun lamanya, yang mendidik tenaga profesional .
- Konservatori : tempat ini dahulu dicanangkan sebagai tempat belajar dan pelestarian (konservasi) seni pertunjukan .
- Seni : keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya .
- Musik : merupakan sebuah bentuk seni dengan menggunakan medium suara .
- Manado : nama kota di Sulawesi Utara (Ibu Kota Sulawesi Utara)

Dari pemaknaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian akademi dan konservatori seni musik adalah suatu wadah yang menyediakan fasilitas edukasi dan rekreasi yang menekankan disiplin ilmu dalam bidang seni musik .

2.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

2.2.1 Deskripsi Program Pendidikan Akademi Seni Musik di Manado

Pengelola gedung di sini merupakan pihak ataupun orang-orang yang berkepentingan atas berjalannya kegiatan perkuliahan dan pembelajaran di dalam akademi ini. Secara garis besar, dosen yang mengajar di Institut ini terbagi atas beberapa bagian pengajaran, yakni dosen musik *performance* dan dosen teori musik.

2.2.2 Hakekat Musik

- Secara Etimologi, musik (berasal dari bahasa Yunani musiké téchné atau bahasa latin 'musica' = art of the muses) merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia.

- Musik sebagai sarana

Musik sebagai bahasa yang universal merupakan media pengekspresian yang terdalam dan tidak terbatas dari setiap aksi sosial individu dalam lingkungannya membantu kita merasakan impuls untuk mendapatkan pengalaman dan lingkungan berkeaktivitas yang menyenangkan dan memuaskan (self satisfaction/self fulfillment), baik secara fisik,

emosi, intelektual, moral, mental dan spiritual; yang dituangkan melalui bunyi, gerak dan struktur.

➤ *Science*

Musik adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan matematika, aritmatika geometri dan astronomi yang spesifik dan eksak

2.2.3 Pendidikan Musik

Di Indonesia pendidikan musik dibagi menjadi beberapa bentuk:

1. Pendidikan musik individu
2. Pendidikan Musik Formal
3. Pendidikan musik nonformal

2.2.4 Music Performance

Mahasiswa *music performance* akan dibimbing oleh musisi-musisi yang berkompeten di bidangnya, baik soal pengetahuan bermusik, bersosialisasi dengan musisi lain, dan kemampuan lain yang akan menunjang mahasiswa untuk siap terjun di industri musik

2.3 Prospek dan Fisibilitas

2.3.1 Prospek

Perkembangan industri musik di Indonesia yang semakin baik menjadikan musik itu sendiri sebagai ladang bisnis yang memberikan keuntungan, dan masyarakat global sudah menganggap musik itu sebagai aspek yang sangat penting, hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya sekolah musik, komunitas pencinta musik, berbagai event, dari berbagai kalangan dan style, dari satu sisi hal ini baik karena banyaknya wadah bagi para peminat dan pencinta musik untuk menuangkan apresiasi dalam bermusik. Selain itu keberadaan Akademi Seni akan berdampak baik terhadap isu kota Manado sebagai kota pariwisata yang akan semakin menambah citra baik kota Manado

2.3.2 Fisibilitas

Sertifikasi adalah terobosan progresif dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme pemain musik dan instruktur musik. Kota Manado sebagai kota pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa tingkat madya tentunya memerlukan fasilitas pendidikan diluar dari yang telah ada sebelumnya dalam hal ini di bidang seni berstandar internasional di Manado dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal di daerah ini karena dapat memberikan keuntungan profit dan benefit. Lembaga sekolah tinggi dalam hal ini Akademi Seni semakin menggiring pemikiran masyarakat agar lebih terbuka bahwa seni dapat ditekuni secara formal dan professional dan dapat menimbulkan pola pikir yang lebih modern seiring dengan isu kota Manado sebagai kota cerdas.

III. TEMA PERANCANGAN

3.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Kajian Tema Secara Teoritis

Dalam rancangan arsitektur kali ini dengan tema yang diangkat yaitu Gestalt sebagai konsep desain dimana Gestalt identik dengan pembentukan persepsi yang akan menghasilkan sudut pandang yang positif, adapun unsur - unsur yang digabungkan bisa berupa bentuk bangunan, penggunaan material, ekspresi bangunan juga fungsi bangunan.

Mengingat objek arsitektur yang diambil adalah Akademi seni, maka proses penyatuan antar fungsi bangunan memiliki metode/konsep khusus untuk menjadikan perbedaan-perbedaan fungsi tersebut dalam kesatuan bangunan dan menimbulkan rasa nyaman dan dapat menghadirkan inspirasi - inspirasi karena fungsi pada ruang ruang bangunan ini rentan dengan rasa tidak nyaman seperti bosan, gugup sampai jenuh .Maka dari itu, bangunan

akademi seni dianggap sesuai dengan tema gestalt karena metode yang ditawarkan cocok dengan bangunan konservatori musik

3.2 Kajian Tema secara Teoritis

Gestalt merupakan istilah dalam psikologi yang sangat berpengaruh di dalam dunia seni. Secara etimologi, kata gestalt berasal dari kata dalam bahasa Jerman Gestalt, yang berarti bentuk, wujud, figur, susunan, dan penampilan. Teori gestalt menjelaskan bahwa persepsi tidak berdasarkan pada respon yang terisolasi terhadap stimulus khusus, tetapi lebih kepada reaksi terhadap stimulus total. Implikasi lain dari persepsi adalah adanya reaksi aktif terhadap lingkungan. manusia secara aktif akan membuat struktur dan mengatur perasaan terhadap stimulus yang ada (Deddy halim, 2005)

IV. ANALISA PERNACANGAN

4.1 Analisis Program Dasar Fungsional

Pengguna

Analisis kebutuhan ruang ini dilakukan dengan meninjau pelaku dan aktifitas pada objek perancangan “Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado” yang dikelompokkan dalam dua dimensi yaitu sebagai sarana edukatif dan musik sebagai seni pertunjukan ialah sebagai berikut :

1. Mahasiswa
2. Dosen / Tenaga ahli professional
3. Pengunjung
4. Pengelola Gedung

Besaran Ruang

Ruang tempat proses kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas teori dan praktek. Adapun perhitungan kebutuhan jumlah ruang adalah sebagai berikut :

1. Asumsi kelas teori

Apabila perkuliahan tahun pertama dimulai maka semester pertama yang mulai berjalan adalah semester ganjil, maka asumsi kelas teori akan menjadi seperti berikut :

- Diasumsikan satu mata kuliah dikontrak 150 mahasiswa dan setiap kelas efektif maksimal 30 mahasiswa, maka setiap mata kuliah memerlukan 5 kelas.
- 16 mata kuliah teori berjalan di semester ganjil setiap minggu 16 mata kuliah x 5 kelas = 80 kelas
- Rata – rata setiap mk memiliki bobot 2 atau sama dengan 1 shift mata kuliah
- 1 kelas digunakan untuk 5 hari kuliah dengan 5 kali pergantian shift sehingga : 5 hari x 5 shift = 25 shift per minggu
- Sehingga jumlah kelas teori yang didapatkan adalah :
- $80 : 25 \text{ shift} = 3-4 \text{ shift kelas}$ dengan 1 kelas cadangan yang digunakan bergantian .
- Selanjutnya, jika jumlah tersebut diproyeksikan dengan lama waktu perkuliahan yaitu 3 tahun maka jumlah kelas teori yang diperlukan ialah 13 kelas.

2. Asumsi kelas praktek

- Pada kebutuhan kelas praktek menggunakan cara perhitungan yang sama perhitungan yang sama . Namun asumsi jumlah mahasiswa di setiap bidang diasumsikan ± 20 mahasiswa, maka setiap bidang memiliki 1 kelas latihan grup. 1 kelas latihan grup x 6 bidang = 6 kelas latihan grup.
- Selanjutnya, jika jumlah tersebut diproyeksikan dengan lama waktu perkuliahan yaitu 3 - 4 tahun maka jumlah kelas praktek yang diperlukan ialah 18 kelas.

- 3 mata kuliah laboratorium musik . 3 mata kuliah x 6 kelas = 18 kelas mata kuliah laborototium musik x 2 sks artinya 6 shift mata kuliah . Maka jumlah kelas yang diperlukan 18 : 6 kelas = 3 laboratorium musik.
- Ruang praktik private
Setiap bidang di setiap tahun ajaran diasumsikan berjumlah 150 mhs : 6 bidang , maka ± 25 mahasiswa setiap minggu . 25 mahasiswa / 25 shift setiap minggu = 1 ruang .
Jika di proyeksikan 3 – 4 tahun / 3 – 4 angkatan, maka 1 x 4 ruang = 4 ruang praktik private + ruang praktik cadangan = 5 ruang setiap bidang

Adapun otal Luas Lantai = Luas lantai 17975,72 m²

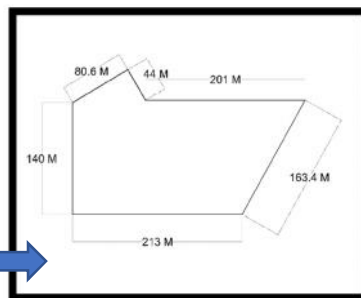
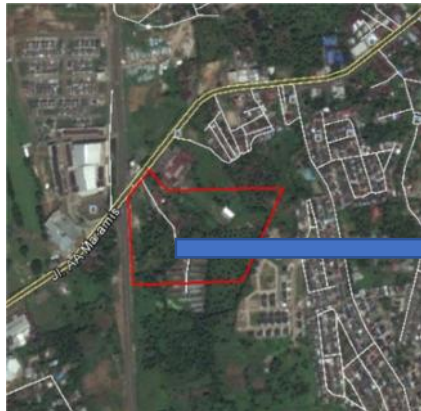
Perhitungan parkir

Asumsi Pengunjung Max. 3000 orang

30% pengguna transportasi umum	= 900 orang
25% pengguna mobil pribadi	= 750 orang / 2 penumpang = 375 mobil
35% pengguna motor	= 1050 orang / 2 penumpang = 525 motor
10% pengguna bus pariwisata	= 300 orang / 20 penumpang = 15 bus
Luas Kebutuhan Parkir Mobil	= 375 x (2,5x5) m ² = 4687,5 m ²
Luas Kebutuhan Parkir Motor	= 525 x (1x2) m ² = 1050 m ²
Luas Kebutuhan Parkir Bus	= 10 x (3x6) m ² = 180 m ²
Total luas kebutuhan parkir	= (4687,5+1050+180)+30% sirk. = 7692,75 m²

4.2 Analisis Program Dasar Fungsional

4.2.1 Lokasi



Site terpilih terletak di kecamatan Mapanget dengan luas site 37.792 m²

4.2.2 Besaran Tapak

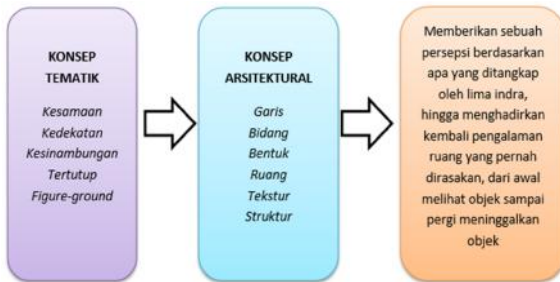
Kajian besaran tapak ini sesuai dengan arahan RTRW Kota Manado. dimana BCR, FAR dan KBM diatur didalamnya. Dengan koefisien BCR 40%, maka perhitungan besaran tapak adalah :

- Total Luas Site (TLS) : 37.792 m² / 3.77Ha
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maks = 40 %
40% x 37.792 = 15.116,8 M²
- Koefisien Lantai Bangunan Maks = 1.2 x TLS

- $1,2 \times 37,792 = 45.350,4 \text{ M}^2$
- Total Besaran Ruanagan adalah $26.064,64 \text{ M}^2$; lebih kecil dari KLB ($45.350,4$) sehingga dinyatakan memadai.
 - Koefisien Dasar Hijau = 40% TLS
 $40\% \times 37.392 \text{ M}^2 = 15.116,8 \text{ M}^2$
 - Ruang Terbuka (Open Space); Sempadan jalan, sempadan bangunan, pedestrian dan area parkr = 20% dari TLS
 $= 20\% \times 37.792 = 7.518,4 \text{ M}^2$

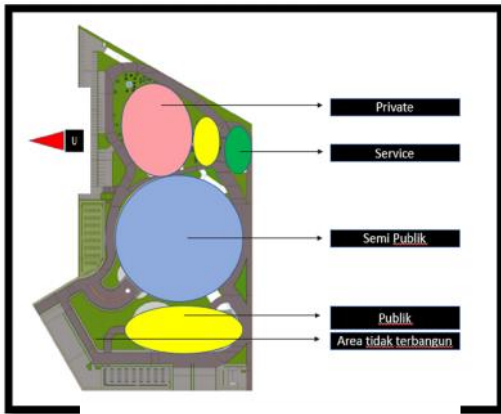
V. KONSEP UMUM PERNACANGAN

5.1 Konsep Aplikasi Tematik



Aplikasi tema pada rancangan dibutuhkan suatu kajian arsitektural yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam perancangan yang memiliki keterkaitan dengan lokasi dan juga objek, sehingga dapat menghasilkan produk desain yang tematik dan memiliki ciri khas dengan nilai jual yang tinggi.

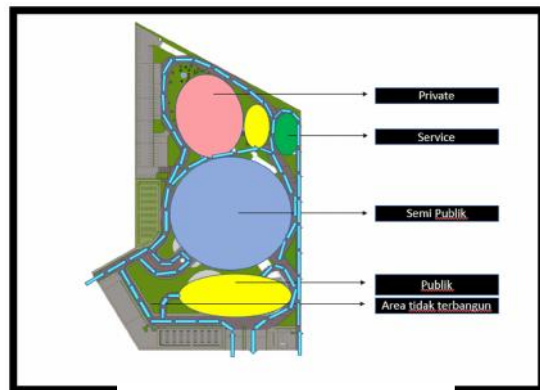
Konsep Zonning



Gambar 2 Konsep
matahari Sumber : Analisa Penulis

Disesuaikan dengan analisa view dan kebisingan sehingga area private berada di bagian barat site yang menghadap kearah lahan kosong yang hanya berisi pohon – pohon agar tidak mendapat kebisingan lengsung dari arah jalan atau bangunan lain. Area publik di arah utara barat agar dekat dengan entrance dan area parkir . Area semi publik di bagian tengah dan timur site, sebagian menghadap kearah utara. Sedangkan area service di bagian selatan berdasarkan analisa orientasi matahari agar tetap mendapat sinar matahari tetap mendapat sinar matahari tetap teduh.

Konsep Sirkulasi

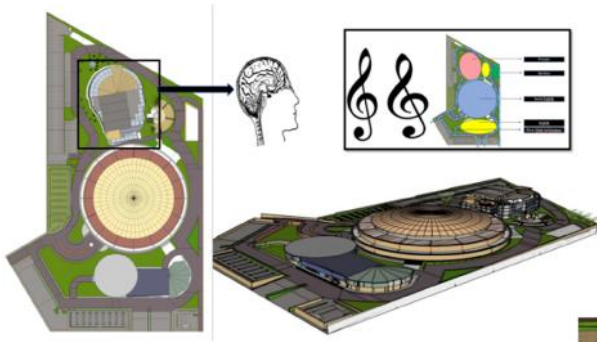


Gambar 3 Konsep Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis

Sirkulasi pada tapak ditentukan dengan perletakan entrance dan exit yang disesuaikan dengan analisa bentuk site dan kondisi di sekitar site. Karena di sekitar site terdapat perempatan, maka perletakan entrance masuk dan keluar utama di satukan dan untuk mencegah terjadi kemacetan di depan site diantisipasi dengan penambahan side entrance masuk pada site bagian utara

yang diharapkan bias meminimalisir masalah tersebut. Sesuai dengan tipologi objek serta kajian tema objek rancangan , entrance dibuat saling berhubungan sehingga sirkulasi pada tapak juga demikian. Saat mengakses entrance tempat parkir telah tersedia dan berhubungan langsung dengan ruang publik sekaligus entrance pada bangunan.

Konsep Gubahan Massa



Dari siteplan dapat dilihat beberapa prinsip gestalt pada objek rancangan :

➤ Kesamaan

Bentuk dasar bangunan mengambil bentuk dari kunci G pada penulisan partitur musik, dengan mengaplikasikan hukum teori gestalt yaitu kesamaan. Bentuk lingkaran dan persegi saling tumpang tindih untuk menghasilkan bentuk dasar . Dan pada bagian massa akademi dimodifikasi sehingga memiliki kesamaan bentuk dengan kepala manusia . Filosofinya adalah letak pemikiran seseorang.

Gambar 4 Konsep Tata Massa
Sumber : Analisa Penulis

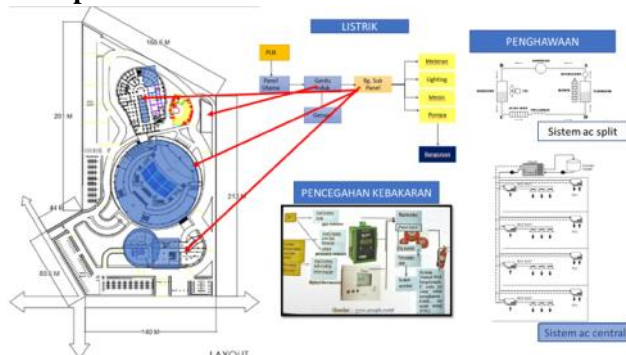
➤ Kesenambungan

Kemudian bentuk kunci G tersebut dirotasi dan dipisahkan menjadi tiga bagian . Hal ini diaplikasikan dari unsur gestalt lainnya yaitu kesinanbungan yang mengatakan ketika suatu obek dipisahkan dengan jarak tertentu tetap akan terlihat seperti suatu rangkaian bentuk dalam hal ini kunci G . Pemisahan ketiga bagian ini berdasarkan fungsi masing masing massa .

➤ Ketedekatan

Sirkulasi pada kawasan ini mengaplikasikan prinsip keterdekatan terhadap tatanan masa . Terlihat dari sirkulasi yang seakan akan mencoba mengikuti bentuk dari tatanan massa. Hal ini dimaksudkan untuk membuat persepsi alur atau mengalami seseorang ketika melewatinya . Ditambah dengan alur sirkulasi yang sengaja tidak dibuat lurus untuk menghindari kekakuan dan jarak pandang yang jauh . Secara psikologi , jarak pandang yang jauh akan menyebabkan seseorang merasa jenuh dan tegang . Sirkulasi yang mengelilingi setiap massa juga akan membantu evakuasi pada saat tertentu .

Konsep Utilitas



➤ Listrik

Jaringan tenaga listrik yang digunakan terdiri dari dua sumber

yaitu: 1. Aliran listrik yang bersumber dari PLN, suplai tenaga listrik diatur agar stabil dan kontinyu 2. Sumber energi listrik alternatif yaitu penggunaan tabular skylight yang menghasilkan pencahayaan yang alami pada siang hari tanpa harus menggunakan pencahayaan listrik. 3. Dalam keadaan aliran PLN terputus pun, secara otomatis akan dijalankan sebuah standby diesel generator sel untuk melayani beban-beban utama seperti pompa, lampu-lampu exit dan lainnya.

➤ Pencegahan Kebakaran

Saat terjadi kebakaran, pendeteksi asap dan panas akan secara otomatis membunyikan alarm ke setiap ruangan tidak terkecuali ruang – ruang yang kedap suara seperti studio lalu springkler akan mencurahkan air pada tiap ruangan.

➤ Penghawaan

Sistem AC terbagi menjadi dua yaitu AC split dan AC central yang dibagi berdasarkan jam operasional ruang.

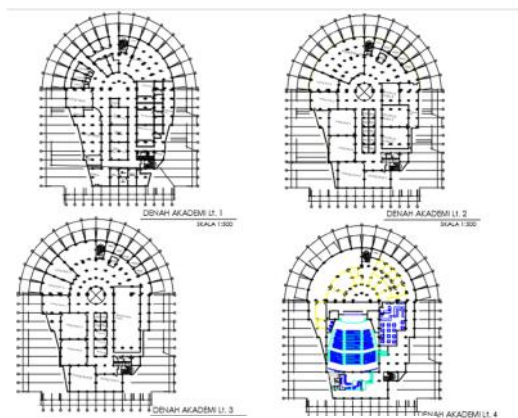
VI. HASIL PERANCANGAN



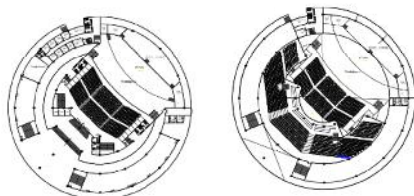
Gambar 6 Site Plan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 7 Layout
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 8 Denah Akademi
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 8 Denah Massa B (Concert & Exhibition Hall)
Sumber : Analisa Penulis



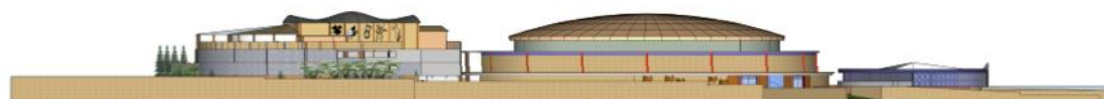
Gambar 9 Potongan Massa B
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 10 Potongan Akademi
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 11 Tampak Depan Kawasan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 12 Tampak Samping Kawasan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 13. Tampak Depan Massa A
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 14. Tampak Samping Massa A
Sumber : Analisa Penulis



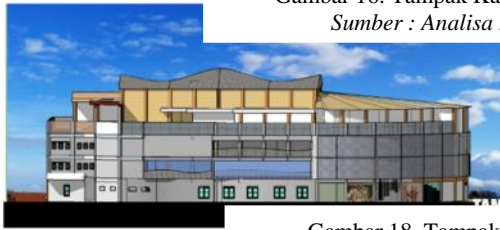
Gambar 15. Tampak Depan Massa B
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 16. Tampak Kanan Akademi
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 17. Tampak Depan Akademi
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 18. Tampak Kiri Akademi
Sumber : An



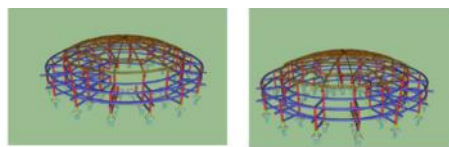
Gambar 19. Tampak Belakang Akademi
Sumber : Analisa Penulis



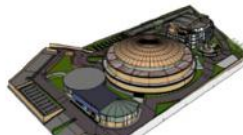
Gambar 20. Potongan B-B Kawasan
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 21. Spot
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 22 Isometri Struktur
Sumber : Analisa Penulis



Gambar 23 Perspektif
Sumber : Analisa Penulis



VII. PENUTUP

Implementasi tema Gestalt dalam arsitektur pada bangunan Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado pada dasarnya merupakan sebuah solusi untuk menciptakan sebuah wadah edukasi, performing dan entertain peminat musik di Manado di bidang seni musik. Cara kerja tema ini adalah dengan mempengaruhi perspektif pengguna agar dapat meminimalisir rasa jenuh dalam fungsinya sebagai sarana dan prasarana yang dekat dengan rasa jenuh dan tengang. Pada hal ini Akademi dan Konservatori seni musik ini dimasukan unsur – unsur gestalt yang coba dihadirkan lewat penataan ruang luar dan dalam dengan tujuan membangun persepsi yang baik dan menimbulkan rasa nyaman bagi penggunaanya . Dalam hal ini kelebihan dari tema Gestalt dalam arsitektur yang diterapkan pada objek ini adalah tema ini masih dianggap jarang sehingga implementasi tema pada Akademi dan Konservatori Seni Musik di Manado akan menciptakan konsep berbeda pada objek rancangan dan menjadi ciri khas dari desain ini. Kelebihan lainnya adalah hasil rancangan berupa massa untuk mall kaki lima yang dibagi menjadi beberapa bagian untuk menyediakan area pejalan kaki dan sarana ruang luar. Namun penulis juga menyadari bahwa hasil desain atau rancangan yang dikemukakan masih memiliki banyak kekurangan seperti hasil desain pada rancangan terutama pada bagian bentuk massa dirasa masih kurang maksimal karena eksplorasi terhadap bentuk- bentuk lain yang lebih dinamis dan estetik masih perlu dilakukan. Penerapan terhadap pola – pola desain gestalt juga dirasa masih kurang maksimal karena penulis memiliki batasan – batasan dalam proses perancangan seperti sumber daya dan juga waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis. 1985. *Arsitektur : bentuk ruang dan susunannya*. Jakarta: Erlangga
- Christina E. Mediatika, 2005, *Akustika bangunan*, Erlangga, Jakarta
- Depdikbud bidang Kesenian Jawa Timur, 2011
- Doelle, Leslie L. (1972). *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- D.K.Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*, Edisi ke 3. Erlangga, Jakarta.
- Jurnal Arsitektur Matrasain, vol. 1 no. 9 . 2012 . “Teori Makna Lingkungan dan Arsitektur”, Judy Obet Waani
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Marcella, Joyce. 2004. *Arsitektur Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo
- Marshall Long. 2006. *Architectural Acoustic. From the Applications of Modern Acoustics* Series Edited by Moises Levy and Richard Stern
- Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Manado tahun 2014-2034
- Sumarno, Ronny, dan Fery Sumarno. 2002. *Bentuk Persaingan Penyediaan Jasa Musik di Surabaya Periode Juli 2000-Juni 2001*. Surabaya: program Studi Manajemen. Universitas Kristen Petra.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012